STUDI TENTANG PENAMPILAN DOSEN MENGAJAR (ANALISIS TERHADAP ASPEK KEMAMPUAN DOSEN SEBAGAI PENDIDIK DAN PENGAJAR) PADA POLITEKNIK TEDC BANDUNG

Sueb
Politeknik TEDC Bandung
E-mail: info@poltektedc.ac.id

Abstrak
Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan Politeknik TEDC, telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi internal (monevin). Monevin dilakukan untuk meninjau performa dosen dalam hal administrasi, proses belajar-mengajar, kelengkapan peralatan, kehadiran dosen, dan sebagainya. Namun, monevin tidak secara khusus mengevaluasi kurikulum, penampilan dosen, kecukupan dan pemakaian peralatan praktik, ataupun supervise pembelajaran (evaluasi penampilan kinerja dosen tersendiri). Oleh karena itu, perlu adanya monevin ketertiban dan kelancaran perkuliahan, serta layanan akademik.

Kata Kunci: monitoring dan evaluasi internal, Politeknik TEDC, kualitas pendidikan

Abstract
To improve the quality of education in the TEDC Polytechnic Environment, internal monitoring and evaluation (monevin) have been carried out. Monevin is done to replace the lecturers' performance in terms of administration, teaching-learning process, equipment completeness, inviting lecturers, and so on. However, monevin does not focus on discuss curriculum, lecturer performance, adequacy and use of practical equipment, or supervision of learning. Therefore, there is a need for monitoring and evaluation of lectures and academic services.

Keywords: *internal monitoring, internal evaluation, Politeknik TEDC, quality of education*

I. PENDAHULUAN

Politeknik sebagai perguruan tinggi vokasi perlu untuk meningkatkan kemampuan dosennya sebagai pendidik dan pengajar.

Pendidikan dan pengajaran diperlukan untuk meningkatkan mutu professional. Oleh karena itu, pengajaran yang terselenggara harus mengarah pada peningkatan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, peningkatan kompetensi teknis, manajerial kepemimpinan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerjasama dan tanggung jawab sesuai dengan lingkungan kerj.

II. LANDASAN TEORI

Manajemen Sumber daya Manusia

Manajemen sumberdaya manusia adalah "penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumberdaya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi" (T. Hani Handoko, 1987 : 4). Adapun menurut Slamet (2003), Manajemen sumberdaya manusia adalah "pengelolaan sumberdaya manusia yang dilakukan secara sadar dan manusiawi untuk meningkatkan kinerja sumberdaya manusia dan kinerja organisasi sekaligus". Titik berat dari manajemen sumberdaya manusia adalah bagaimana sumberdaya itu dapat meningkat kinerjanya tanpa ada paksaan dan dilakukan dengan sungguh- sungguh, bukan suatu kesadaran semu. Kinerja tersebut meliputi bidang kualitas, produktivitas, efisiensi, efektivitas, inovasi, kualitas kehidupan kerja, dan profitabilitas.

Peran Sumberdaya Manusia

Menurut survey *the Political Economic Risk Consultation* (PERC), Indonesia berada di peringkat ke 12 dari 12 negara yang disurvai, juga satu peringkat di bawah Vietnam (Tim BBE, 2001:3). Ini membuktikan betapa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, peran sumberdaya manusia menjadi sangat penting. Sumberdaya manusia yang unggul dapat membawa pendidikan Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain di dunia. Untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, harus melihat kembali komponen- komponen sumberdaya manusia untuk: kembali membuat perencanaan pemberdayaan, sehingga sumberdaya tersebut memiliki kemampuan yang optimal dengan mengacu pada langkah-langkah berikut: pertama, perencanaan. Diawali dengan mengaudit atau memetakan kemampuan dan kesanggupan kerja dari sumberdaya manusia itu sendiri, setelah itu, dibuat perencanaan untuk peningkatan kinerja. Kedua, rekrutmen dan seleksi, ketiga: penempatan, keempat: pengembangan, kelima: evaluasi kinerja. Keenam: kompensasi/imbal jasa, ketujuh: hubungan kerja, kedelapan: keselamatan kerja, kesembilan: pemanfaatan dan dokumentasi sumberdaya manusia.

Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan dan pengajaran diperlukan untuk meningkatkan mutu professional. Oleh karena itu, pengajaran yang terselenggara harus mengarah pada peningkatan sikap dan semangat pengabdian yang berorientasi pada kepentingan masyarakat, peningkatan kompetensi teknis, manajerial kepemimpinan dan peningkatan efisiensi dan efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan dengan semangat kerjasama dan tanggung jawab sesuai dengan lingkungan kerja.

Pendidikan Orang Dewasa

Seseorang dikatakan dewasa selama ia memandang dirinya bertanggungjawab atas kehidupan dirinya. Knowles (1980 : 24) mendefinisikan bahwa dewasa dapat dikategorikan selama ia melaksanakan peran sosial yang biasanya diberikan oleh budaya kita kepada mereka yang dianggap dewasa. "Pendidikan orang dewasa" dimana pendidikan orang dewasa dalam praktiknya mencakup semua kegiatan laki-laki dan perempuan dewasa dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, minat atau nilai-nilai baru. Knowles (1980 : 25) dalam memaknai yang lebih teknis pendidikan orang dewasa meliputi sejumlah aktivitas terorganisir yang dilakukan oleh aneka macam lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan khusus. Selanjutnya dalam kaitannya dengan Pendidikan dan pengajaran sebagai sarana pendidikan orang dewasa didefinisikan bahwa pembelajaran adalah penyelenggaraan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan kemampuan seseorang. Adapun pembelajaran adalah untuk membentuk atau menciptakan seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan orang dewasa, diperlukan strategi pembelajaran, dimana dalam usaha tersebut membutuhkan peran pendidik orang dewasa. dijelaskan oleb Knowles (1980:27) *"adult educator is to help individuals satisfy their needs and achieve their goals*". Strategi dan cara pembelajaran yang diterapkan adalah menggunakan pendekatan andragogy atau pendekatan pembelajaran bagi orang dewasa. metode yang digunakan adalah pembelajaran bagi orang dewasa (andragogy) serta disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang menggambarkan kebutuhan praktis dan pengembangan diri peserta; interakif antara peserta dengan widyaiswara dan antar peserta; suasana belajar orang dewasa yang menyenangkan dinamis dan fleksibel.

Pembelajaran orang dewasa dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain: menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, diagnosis kebutuhan belajar, perencanaan, formulasi tujuan, pengembangan model umum, penetapan materi dan teknik pembelajaran, dan evaluasi. Adapun dari sisi peserta, faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain factor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar, dan sistem penyajian.

Total Quality Management

Sallis (J993:34 nyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) *"is a philosophy of continous improvement, which can provide any educational instution with a set of practical tools for meeting and exceeding present and future customers needs, wants, and expectations.".* Dalam bidang pendidikan TQM diyakini mampu melakukan transformasi sekalipun tidak akan memberikan hasil dalam waktu semalam. Inti dari Total Quality Management sebenarnya merupakan perubahan budaya. Di mana dalam suatu lembaga, perubahan tersebut tidak mudah dan memakan waktu lama. Begitu juga perubahan pada manusianya yang tidak bisa terburu-buru.

Prinsip TQM dalam dunia pendidikan sebagaimana yang dinyatakan oleh Deming (Arcaro, 1995 : 63 - 64) meliputi : buatlah suatu ketetapan tujuan; pakailah filosofi kualitas total; kurangi kebutuhan akan percobaan; serahkan urusan sekolah pada cara bam; tingkatkan kualitas dan produktivitas serta kurangi pengeluaran; pembelajar yang berlaniut; kepemimpinan dalam pendidikan; singkirkan rasa takut; singkirkan rintangan- rintangan bagi kesuksesan; ciptakan budaya berkualitas; siapkan peningkatan; bantulah siswa yang berhasil; komitmen; tanggung jawab. Adapun diungkapkan oleh Scheuing dan Christopher (Fandy Tjiptono & Anastasia Diana, 2001 :14) yang menempatkan sasaran dalam pengelolaan diklat vakni kepuasan pelanggan, respek terhadap orang, melaksanakan manajemen berdasarkan fakta dan melaksanakan perbaikan yang berkesinambungan.

Dinyatakan oleh Sallis (1993:125) bahwa *"effective institutions need strong and purposeful startegies to deal with the competitive and results-orientated climate of the 1990s"*. Oleh karena itu ada beberapa langkah yang disarankan Sallis dalam mengimplementasikan Total Quality Management (TQM) yakni: kepemimpinan dan komitmen; membuat konsumen merasa senang; penunjukan pegawai dan fasilitator yang berkualitas; pembentukan tim pengarah yang berkualitas; menunjuk koordinator yang handal; mengadakan pertemuan; menganalisa dan menentukan diagnosis keadaan terkini; menggunakan model yang dikembangkan di tempat lain; memperkerjakan konsultan dan luar, mengadakan pelatihan untuk: meningkatkan mum; mengkomunikasikan; keuntungan dan kerugian; menggunakan alat-alat dan teknik yang berkualitas; dan mengevaluasi program secara periodik.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Politeknik TEDC Bandung, Jalan Pasantren KM 2 Cibabat Cimahi Jawa Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan pendekatan *contect, input, process and product (CIPP)*, dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran), namun lebih menitikberatkan pada pendekatan kualitatif.

Komponen yang dievaluasi adalah kompetensi penguasaan pengajaran, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Penelitian ini menggunakan metode campuran, di mana data yang dikumpulkan berupa data data deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan teknik angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket observasi, dengan sampel sebanyak 120 mahasiswa untuk menilai kinerja dosen berdasarkan 4 kompetensi yang telah disebutkan di atas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini sampel yang diambil berjumlah 120 dimana penelitian ini menggunakan angket observasi dengan skala likert dan data kualitatif menjadi kuantitatif dengan ketentuan sebagai berikut, apabila mahasiswa menilai sangat tidak baik dikonversi menjadi angka 1, kurang baik menjadi 2, cukup baik 3, baik 4 dan sangat baik 5, setelah itu di jumlah skornya dan dirata-rata sesuai jumlah sampel yang menjawab, dan dibandingkan skornya sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria kategori penilaian ideal

Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
$\bar{X} > \bar{X}_i + 1{,}8\ SB_i$	$\bar{X} > 4{,}2$	Sangat baik (SB)
$\bar{X}_i + 0{,}6SB_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 1{,}8\ SB_i$	$3{,}4 < \bar{X} \leq 4{,}2$	Baik (B)
$\bar{X}_i - 0{,}6SB_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i + 0{,}6\ SB_i$	$2{,}6 < \bar{X} \leq 3{,}4$	Cukup (C)
$\bar{X}_i - 1{,}8\ SB_i < \bar{X} \leq \bar{X}_i - 0{,}6\ SB_i$	$1{,}8 < \bar{X} \leq 2{,}6$	Kurang (K)
$\bar{X} \leq \bar{X}_i - 1{,}8\ SB_i$	$\bar{X} \leq 1{,}8$	Sangat kurang (SK)

Pada sampel yang tidak menjawab atau abstain, peneliti mengeliminasi sampel.

Aspek Penguasaan Pengajaran Dosen

Penilaian aspek ini bertujuan untuk menilai kualitas dosen dalam melakukan persiapan sebelum pembelajaran, managemen kelas, serta penggunaan media dalam penyampaian materi.

Pengambilan data menggunakan angket observasi kognitif, dengan 9 aspek yang dinilai yaitu kesiapan memberikan kuliah (A), keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan kuliah (B), kemampuan menghidupkan suasana kelas (C), kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas (D), pemanfaatan mendia dan teknologi pembelajaran (E), keanekaragaman pengukuran hasil belajar (F), pemberian umpan balik terhadap tugas (G), kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah (H), dan kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar (I). Data yang diperoleh dikonversi dengan skala likert dan disajikan pada Tabel 2.

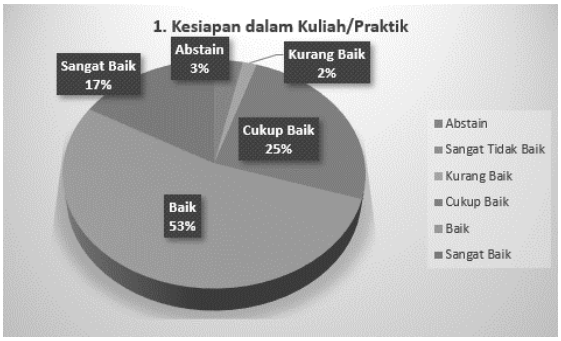
Tabel 2. Tabel rata-rata pengusaan pengajaran

Aspek	Jumlah Sampel yang Menjawab	Total Skor	Rata-rata	Kategori
A	116	450	3,88	Baik
B	112	436	3,89	Baik
C	110	426	3,87	Baik
D	112	408	3,64	Baik
E	116	436	3,76	Baik
F	114	428	3,75	Baik
G	116	434	3,74	Baik
H	108	410	3,80	Baik
I	112	436	3,89	Baik
Rata-rata			3,80	Baik

Berdasarkan Tabel 2, secara umum penguasaan pengajaran dosen di lingkungan Politeknik TEDC Bandung termasuk dalam rentang kategori Baik.

A. Kesiapan Memberikan Kuliah dan/atau Praktik/ Praktikum

Berdasarkan angket observasi sebanyak 120 sampel mengenai kesiapan dosen dalam kuliah dan praktik mahasiswa menilai 17% sangat baik, 53% menilai baik, 25% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, kosongnya jawaban mereka diperkirakan karena mereka kesulitan menilai apakah dosen benar-benar mempersiapkan atau tidak, terlepass dari performa mereka.

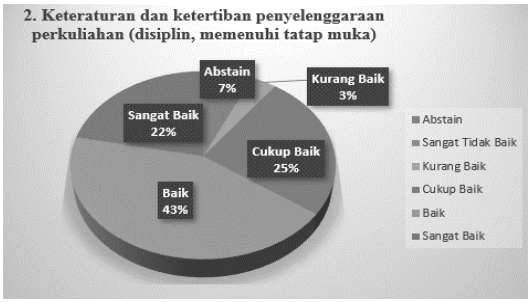


Gambar 1. Kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktik/praktikum

Berdasarkan statistik kesiapan memberi-kan kuliah dan/atau prakti/praktikum yang di hitung menggunakan 116 sampel di dapatkan skor sebesar 3,88 hal ini apabila di ukur menggunakan kategori penilaian maka termasuk dalam kategori Baik.

B. Keteraturan dan Ketertiban

Keteraturan dan ketertiban dosen di Politeknik TEDC Bandung diperlihat-kan melalui hasil survey sebagaimana yang tertera pada Gambar 2, di mana berdasarkan 120 sampel berpendapat 22% sangat baik, 43% menilai baik, 25% menilai cukup baik, 3% menilai kurang baik sedangkan 7% mengosongkan jawaban mereka.

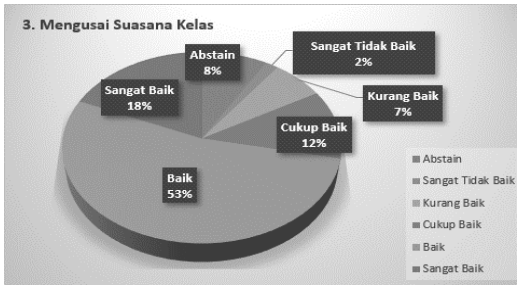


Gambar 2. Keteraturan dan ketertiban

Berdasarkan statistik pada Tabel 2, butir keteraturan dan ketertiban penyelengga-raan perkuliahan mendapatkan skor sebesar 3,89 sehingga berdasarkan tabel penilaian masuk dalam kategori Baik. skor ini didapatkan dengan menganalisis 112 sampel yang didapatkan.

C. Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas

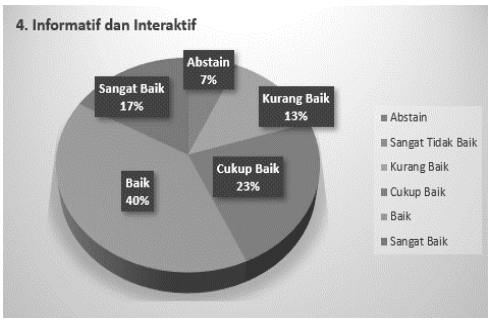
Berdasarkan 120 sampel yang menilai aspek kemampuan dosen dalam menghidupkan suasana kelas, 18% sampel menilai sangat baik, 53% menilai baik, 12% menilai cukup baik, 7% menilai kurang baik, 2% menilai sangat tidak baik sedangkan 8% mengosongkan jawaban mereka. Berdasarkan Gambar 3, mayoritas mahasiswa mengganggap bahwa dosen sudah mampu menguasai suasana kelas. Sedangkan berdasarkan tabel 2, rata dosen menguasai kelas mendapatkan skor sebesar 3,87 berdasarkan tabel kriteria penilaian kideal kemampuan dosen dalam menghidupkan kelas masuk dalam Kategori **Baik.**



Gambar 3. Kemampuan Menghidupkan Suasana Kelas

D. Kejelasan Penyampaian Materi dan Jawaban terhadap Pertanyaan di Kelas

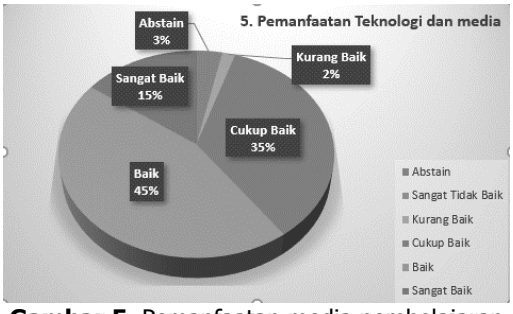
Berdasarkan 120 sampel berpendapat 17% sangat baik, 40% menilai baik, 23% menilai cukup baik, 13% menilai kurang baik, adapun 7% mengosongkan jawaban mereka, Berdasarkan hasil angket observasi pada butir ini mendapatkan rata-rata sebesar 3,64 yang diambil dari 112 sampel. Dari 9 butir Kompetensi Penguasaan Pengajaran, butir penyampaian ini lah yang mendapatkan rata-rata terkecil akan tetapi masih berada pada kategori Baik.



Gambar 4. Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas

E. Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran

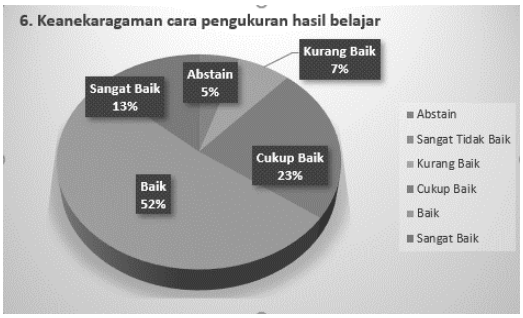
Gambar 5 memperlihatkan bahwa berasal dari 120 sampel, didapatkan berupa 15% sangat baik, 45% menilai baik, 35% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, Berdasarkan hasil angket observasi pada butir ini mendapatkan rata-rata sebesar 3,76 yang diambil dari 116 sampel dan mendapatkan kategori Baik.



Gambar 5. Pemanfaatan media pembelajaran

F. Keanekaragaman Cara Pengukuran Hasil Belajar

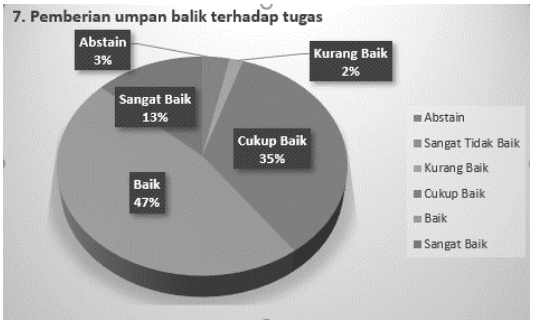
Gambar 6 menunjukkan hasil angket observasi dari 120 sampel didapatkan berupa 13% sangat baik, 52% menilai baik, 23% menilai cukup baik, 7% menilai kurang baik, Sedangkan 5% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,75 dari 114 sampel yang ada, Sehingga termasuk dalam Kategori Baik.



Gambar 6. Keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar

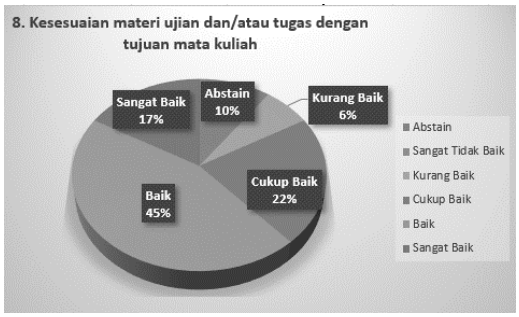
G. Pemberian Umpan Balik Terhadap Tugas

Hasil angket observasi dari 120 sampel yang ditunjukkan pada Gambar 7, didapatkan berupa 13% sangat baik, 47% menilai baik, 35% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,74 dari 116 sampel yang ada, Sehingga termasuk dalam Kategori Baik.



Gambar 7. Pemberian umpan balik terhadap tugas

H. Kesesuaian Materi Ujian dan/atau Tugas Dengan Tujuan Mata Kuliah

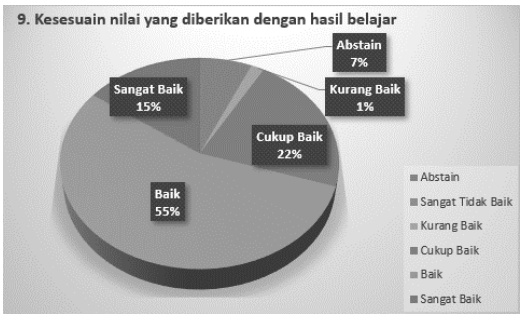


Gambar 8. Kesesuaian materi ujian dan/atau tugas dengan tujuan mata kuliah

Gambar 8 menunjukkan hasil angket observasi dari 120 sampel didapatkan berupa 17% sangat baik, 45% menilai baik, 22% menilai cukup baik, 6% menilai kurang baik, Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,8 dari 108 sampel yang ada, Sehingga materi ujian dan tugas termasuk dalam Kategori Baik karena sesuai dengan tujuan mata kuliah.

I. Kesesuain Nilai yang Diberikan Dengan Hasil Belajar

Hasil angket observasi dari 120 sampel yang disajikan dalam Gambar 9 didapatkan berupa 15% sangat baik, 55% menilai baik, 22% menilai cukup baik, 1% menilai kurang baik, Sedangkan 7% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,89 dari 112 sampel sehingga masuk dalam kategori baik.



Gambar 9. Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar

Kompetensi Profesional

Untuk mengukur kualitas kompetensi profesional, dilakukan penilaian terhadap 9 butir kompetensi, yaitu menggunakan dan mengikuti materi kurikulum/GBPP, serta menyampaikan program pengajaran (J), kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat (K), kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan (L), kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang /topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain (M), kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan (N), dan penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan (O), Penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan (P), Pelibatan mahasiswa untuk mengembang-kan sikap, pemikiran dan perbuatan ilmiah (Q), Kemampuan menggunakan beragam teknnologi komunikasi (R).

Tabel 3. Rata-rata skor kompetensi profesional

Aspek	Jumlah Sampel yang Menjawab	Total Skor	Rata-rata	Kategori
J	116	444	3,83	Baik
K	116	448	3,86	Baik
L	114	434	3,81	Baik
M	114	438	3,84	Baik
N	116	440	3,79	Baik
O	120	446	3,72	Baik
P	116	440	3,79	Baik
Q	100	394	3,94	Baik
R	112	434	3,88	Baik
Rata-rata			3,83	Baik

J. Menggunakan dan Mengikuti Materi Kurikulum/Gbpp, serta Menyampaikan Program Pengajaran

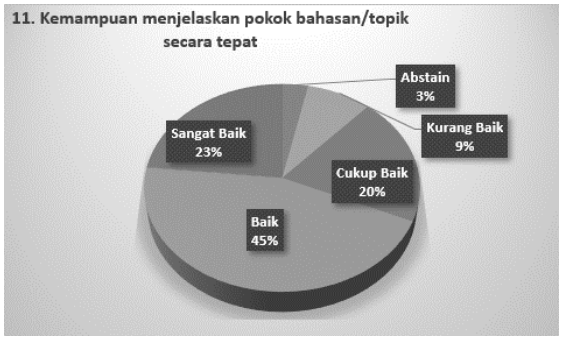
Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 10 menunjukkan bahwa dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 40% menilai baik, 27% menilai cukup baik, 7% menilai kurang baik, Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,83 dari 116 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 10. Kesesuain nilai yang diberikan dengan hasil belajar

K. Kemampuan Menjelaskan Pokok Bahasan/ Topik Secara Tepat

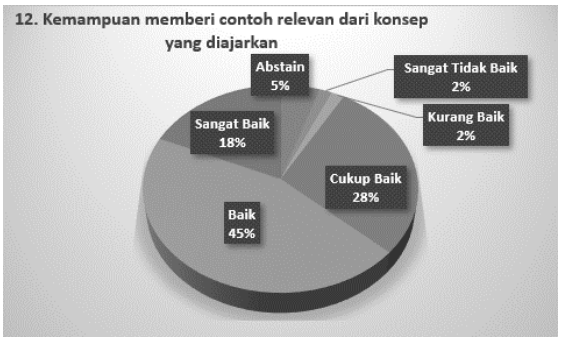
Hasil angket observasi dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 45% menilai baik, 20% menilai cukup baik, 9% menilai kurang baik, Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,86 dari 116 sampel dan termasuk dalam kategori Baik. Data tersebut dijabarkan pada Gambar 11.



Gambar 11. Kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat

L. Kemampuan Memberi Contoh Relevan Dari Konsep yang Diajarkan

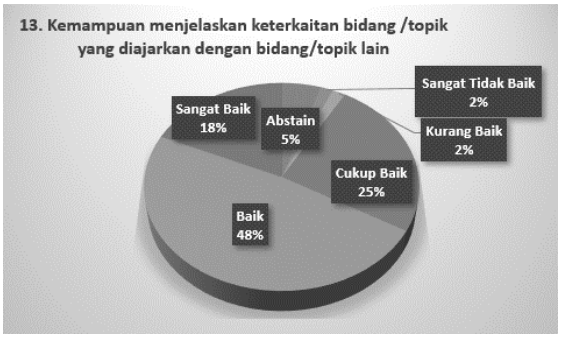
Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 12 menunjukkan dari 120 sampel didapatkan berupa 18% sangat baik, 45% menilai baik, 28% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, 2% menilai sangat tidak baik Sedangkan 5% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,81 dari 114 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 12. Kemampuan memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan

M. Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/ Topik yang Diajarkan Dengan Bidang/Topik Lain

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 13 menjelaskan bahwa dari 120 sampel didapatkan berupa 18% sangat baik, 45% menilai baik, 28% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, 2% menilai sangat tidak baik Sedangkan 5% mengosongkan jawaban mereka, sedang-kan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,81 dari 114 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 13. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain

N. Kemampuan Menjelaskan Keterkaitan Bidang/Topik yang Diajarkan Dengan Konteks Kehidupan

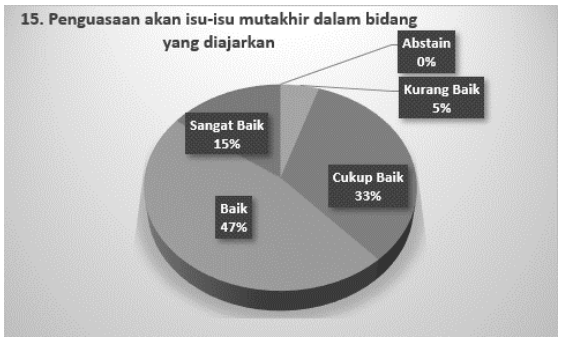
Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 14 dari 120 sampel didapatkan berupa 13% sangat baik, 55% menilai baik, 25% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, 2% menilai sangat tidak baik Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,79 dari 116 sampel dan termasuk dalam kategori Baik. Data tersebut disajikan dalam Gambar 14.



Gambar 14. Kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan

Berdasarkan responden kemampuan menjelaskan bidang sudah baik dalam mengkaitkan dengan konteks kehidupan, hal ini merupakan pokok dalam pembelajaran dimana pembelajaran tidak hanya sekedar ilmu teori tapi lebih dari itu untuk dapat diaplikasikan secara nyata.

O. Penguasaan Akan Isu-Isu Mutakhir Dalam Bidang yang Diajarkan

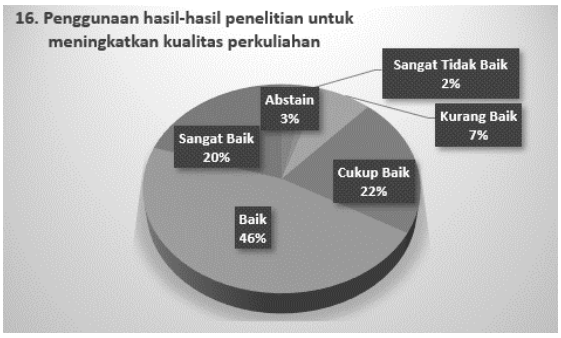


Gambar 15. Penguasaan akan isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 15 menjelaskan bahwa dari 120 sampel didapatkan berupa 15% sangat baik, 47% menilai baik, 33% menilai cukup baik, 5% menilai kurang baik, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,72 dari 120 sampel dan termasuk dalam kategori Baik. Disadari atau tidak ilmu pengetahuan akan terus berkembang dimana suatu keharusan bagi seorang Dosen sebagai pelaku tridaharma pendidikan mengaplikasikan isu-isu tebaru yang sesuai bidangnya dikaji dan di manfaatkan dalam bidang pengajaran.

P. Penggunaan Hasil-Hasil Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Perkuliahan

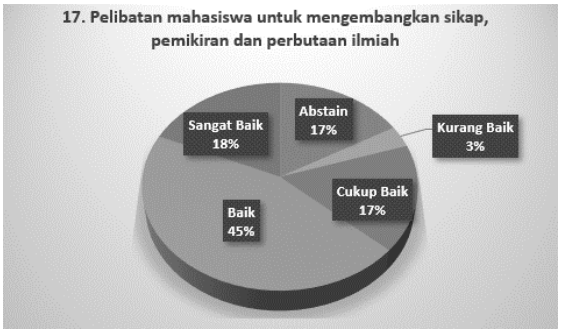
Gambar 16 menjelaskan hasil angket observasi dari 120 sampel didapatkan berupa 20% sangat baik, 46% menilai baik, 22% menilai cukup baik, 7% menilai kurang baik, 2% menilai sangat tidak baik Sedangkan 3% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,79 dari 116 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 16. penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan

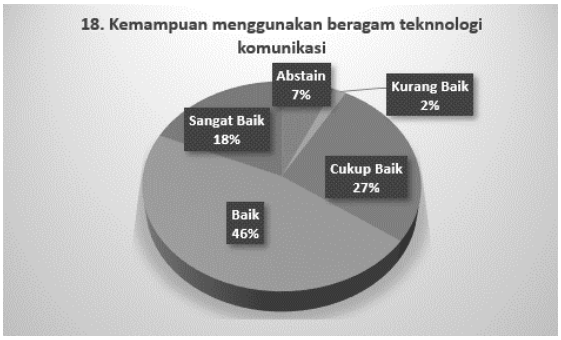
Q. Pelibatan Mahasiswa untuk Mengembang-Kan Sikap, Pemikiran dan Perbuatan Ilmiah

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 17 menunjukkan bahwa dari 120 sampel didapatkan berupa 18% sangat baik, 45% menilai baik, 17% menilai cukup baik, 3% menilai kurang baik, Sedangkan 17% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,94 dari 100 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.



Gambar 17. Pelibatan mahasiswa untuk mengembangkan sikap, pemikiran dan perbuatan ilmiah

R. Kemampuan Menggunakan Beragam Teknnologi Komunikasi



Gambar 18. kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 18, dari 120 sampel didapatkan berupa 18% sangat baik, 46% menilai baik, 27% menilai cukup baik, 3% menilai kurang baik, Sedangkan 7% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,88 dari 112 sampel dan termasuk dalam kategori Baik.

Kompetensi Kepribadian

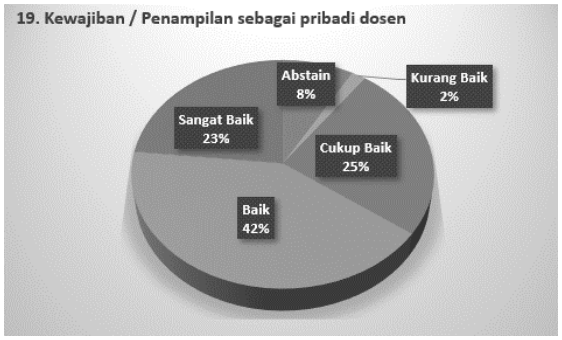
Kompetensi Kepribadian juga merupakan aspek penting bagi seorang pengajar karena mereka tidak hanya dinilai ketika mengajar, akan tetapi kepribadian ketika diluar kelas karena seorang pengajar merupakan teladan.

Tabel 4. Rata-rata kompetensi kepribadian

Aspek	Jumlah Sampel yang Menjawab	Total Skor	Rata-rata	Kategori
S	110	434	3,94	Baik
T	108	418	3,87	Baik
U	118	470	3,98	Baik
V	108	398	3,68	Baik
W	112	430	3.84	Baik
X	102	410	4,02	Baik
Rata-rata			3,89	Baik

Pada kompetensi Kepribadian terdapat 6 butir poin yang di teliti seperti dari Kewajiban/Penampilan sebagai pribadi dosen (S), Kearifan dalam mengambil keputusan (T), Menjadi contoh dalam bersikap dan berprilaku (U), Satunya kata dan Tindakan (V), Kemampuan mengenda-likan diri dalam berbagai situasi dan kondisi (W), dan Kemampuan mengen-dalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi (X). Berdasarkan angket observasi didapatkan rata-rata sebesar 3,89 ber-dasarkan tabel kategori ideal bahawa kompetensi kepribadian dosen politeknik TEDC termasuk dalam kategori baik.

S. Kewajiban/Penampilan sebagai Pribadi Dosen

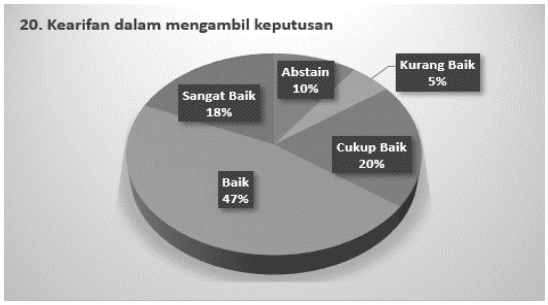


Gambar 19. Kewajiban/penampilan sebagai dosen

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 19, dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 42% menilai baik, 25% menilai cukup baik, 2% menilai kurang baik, Sedangkan 8% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,94 dari 110 sampel berdasarkan tabel kategori penilaian ideal dapat disimpulkan berdasarkan observasi kewajiban/ penampilan prbadi dosen masuk dalam kategori baik.

T. Kearifan dalam Mengambil Keputusan

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 20, dari 120 sampel didapatkan berupa 18% sangat baik, 47% menilai baik, 20% menilai cukup baik, 5% menilai kurang baik, Sedangkan 10% mengosong-kan jawaban mereka, sedangkan ber-dasarkan rata-rata angket observasi men-dapatkan skor 3,87 dari 108 sampel dapat disimpulkan bahwa kearifan dosen dalam menganalisis masalah kemudian me-muntuskan untuk mengabil keputusan berada dalam kategori baik.



Gambar 20. Kearifan dalam mengambil keputusan

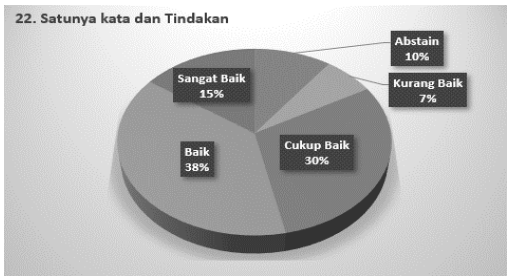
U. Menjadi Contoh dalam Bersikap dan Berperilaku

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 21 dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 53% menilai baik, 20% menilai cukup baik, 2% menilai sangat tidak baik, Sedangkan 2% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,98 dari 118. Berdasarkan observasi masahasiswa masih terdapat dosen yang berlaku sangat tidak baik, meskipun secara rata-rata dan mayoritas dosen sudah bersikap dan berprilaku baik.



Gambar 21. Menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku

V. Satunya Kata dan Tindakan

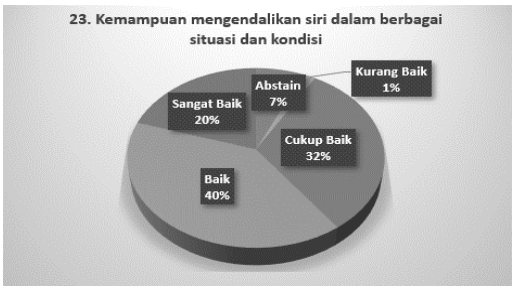


Gambar 22. Satunya kata dan tindakan

Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 4.22 dari 120 sampel didapatkan berupa 15% sangat baik, 38% menilai baik, 30% menilai cukup baik, 7% menilai kurang baik, Sedangkan 10% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,68 dari 108 sampel sehingga dalam butir satunya kata dan tindakan termasuk dalam kategori baik.

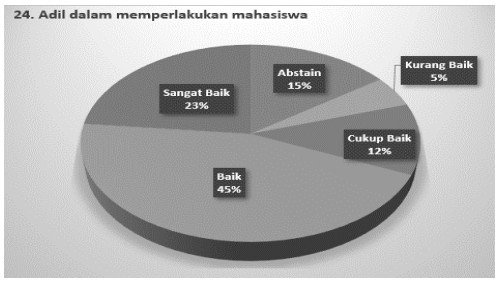
W. Kemampuan Mengendalikan Diri Dalam Berbagai Situasi dan Kondisi

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 23 dari 120 sampel didapatkan berupa 20% sangat baik, 40% menilai baik, 32% menilai cukup baik, 1% menilai kurang baik, Sedangkan 7% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,83 dari 112 sampel berdasarkan skor rata-rata termasuk dalam kategori baik dalammengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi.



Gambar 23. Kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi

X. Adil Dalam Memperlakukan Mahasiswa



Gambar 24. Adil dalam memperlakukan mahasiswa

Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial diperlukan seorang pengajar agar mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan peserta didik, sesame pengajar, hingga lingkungan sosial masyarakat.

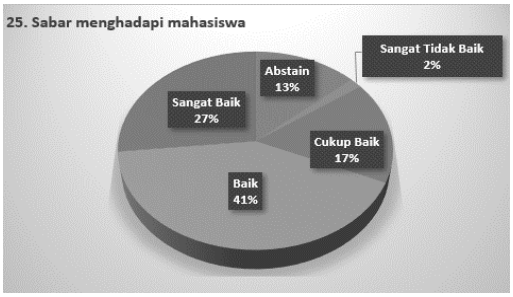
Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 4.24 dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 45% menilai baik, 12% menilai cukup baik, 5% menilai kurang baik, Sedangkan 15% mengosongkan jawaban mereka, adapun berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 4,02 dari 102 sampel. Meskipun masuk dalam kategori Baik butir ini mendapatkan butir tetinggi dalam adil dalam memperlakukan mahasiswa akan tetapi masih banyaknya sebesar 15% yang mengkosongkan jawaban mereka. Hal ini dikarenakan mereka sulitnya menilai adil atau tidaknya seseorang dosen dikarenakan dosen menilai berbagai macam faktor dan masih abu-abunya definisi antara setara dan keadilan dalam penilaian.

Tabel 5. Rata-rata skor kompetensi sosial

Aspek	Jumlah Sampel yang Menjawab	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1	104	422	4,06	Baik
2	104	416	4,00	Baik
3	100	396	3,96	Baik
4	104	400	3,85	Baik
5	104	410	3,94	Baik
6	102	414	4,06	Baik
Rata-rata			3,98	Baik

Pada kompetensi sosial terdapat 6 butir yang diamati yaitu dari sabar menghadapi mahasiswa (1), kemampuan menyampai-kan pendapat (2), kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain (3), mengenal mahasiswa yang mengikuti kuliahnya (4), mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa (5), hingga toleransi dalam keberagaman (6). Berdasarkan angket observasi rata-rata kompetensi sosial mendapatkan skor 3,98 hal ini artinya bahwa dosen Politeknik TEDC memiliki kategori yang baik pada Aspek Kompetensi Sosial.

1. Sabar Menghadapi Mahasiswa

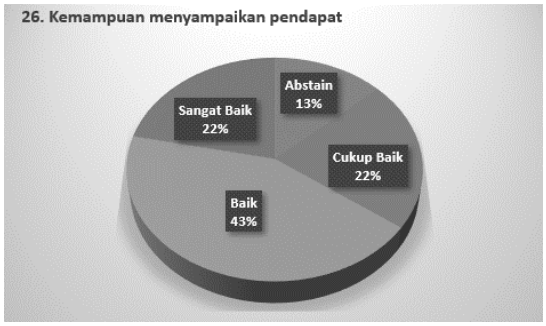


Gambar 25. Sabar menghadapi mahasiswa

Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 25 dari 120 sampel didapatkan berupa 27% sangat baik, 41% menilai baik, 17% menilai cukup baik, 2% menilai sangat tidak baik, Sedangkan 13% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 4,06 dari 104 sampel sehingga dalam butir sabar menhadapi mahasiswa termasuk dalam kategori baik.

2. Kemampuan Menyampaikan Pendapat

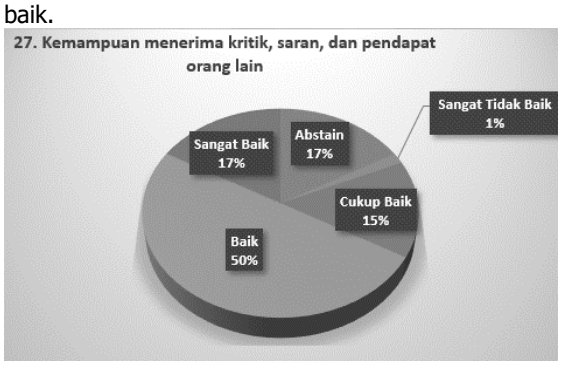
Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 26 dari 120 sampel didapatkan berupa 22% sangat baik, 43% menilai baik, 22% menilai cukup baik, Sedangkan 13% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 4 dari 104 sampel sehingga dalam butir kemampuan menyampaikan pendapat termasuk dalam kategori baik.



Gambar 26. Kemampuan menyampaikan pendapat

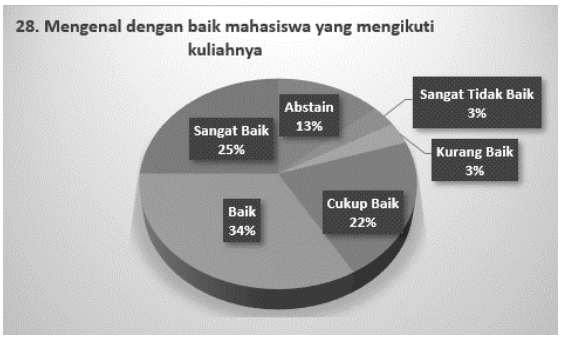
3. Kemampuan Menerima Kritik, Saran, dan Pendapat Orang Lain

Hasil angket observasi dijabarkan pada Gambar 27 dari 120 sampel didapatkan berupa 17% sangat baik, 50% menilai baik, 15% menilai cukup baik, 1% menilai sangat tidak baik, Sedangkan 17% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,96 dari 100 sampel sehingga dalam butir kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain termasuk dalam kategori baik.



Gambar 27. Kemampuan menerima kritik, saran, dan pendapat orang lain

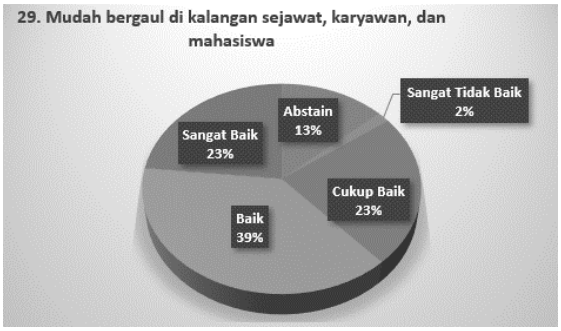
4. Mengenal dengan baik Mahasiswa yang Mengikuti Kuliahnya



Gambar 28 Mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya

Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 28 dari 120 sampel didapatkan berupa 25% sangat baik, 34% menilai baik, 22% menilai cukup baik, 3% menilai kurang baik, 3% sangat tidak baik Sedangkan 13% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,85 dari 104 sampel sehingga dalam ini termasuk dalam kategori baik.

5. Mudah Bergaul di Kalangan Sejawat, Karyawan, dan Mahasiswa

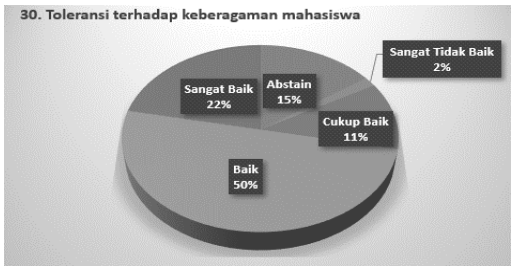


Gambar 29. Mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, dan mahasiswa

Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 4.29 dari 120 sampel didapatkan berupa 23% sangat baik, 39% menilai baik, 23% menilai cukup baik, 2% menilai sangat tidak baik, Sedangkan 13% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 3,94 dari 104 sampel sehingga dalam butir ini termasuk dalam kategori baik.

6. Toleransi terhadap Keberagaman Mahasiswa

Hasil angket observasi dijabarkan pada gambar 4.30 dari 120 sampel didapatkan berupa 22% sangat baik, 50% menilai baik, 11% menilai cukup baik, 2% menilai sangat tidak baik, Sedangkan 15% mengosongkan jawaban mereka, sedangkan berdasarkan rata-rata angket observasi mendapatkan skor 4,06 dari 102 sampel sehingga dalam butir ini termasuk dalam kategori baik.



Gambar 30. Toleransi terhadap keberagaman mahasiswa

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kualitas Dosen Politeknik TEDC Bandung dengan mengevaluasi pelaksanaan perkulihan yang diukur berdasarkan 4 kompetensi dengan pengumpulan sampel menggunakan angket observasi yang diambil sebanyak 120, dengan rata-rata Kompetensi Penguasaan Pengajaran sebesar 3,8, Profesional dengan rata-rata 3,83, Kepribadian rata-rata 3,89, Sosial dengan rata-rata 3,98 dengan semua kompetensi termasuk dalam kategori Baik karena berada diantara $3,4 < \overline{X} \leq 4,2$.

Tabel 6. Tabel rata-rata 4 kompetensi

No	Kompetensi	Rata-rata	Kategori
1	Kompetensi Penguasaan Pengajaran	3,80	Baik
2	Kompetensi Profesional	3,83	Baik
3	Kompetensi Kepribadian	3,89	Baik
4	Kompetensi Sosial	3,98	Baik
Rata-rata		**3,875**	**Baik**

Berdasarkan data dari tabel 6. Kualitas Dosen Politeknik TEDC yang dinilai berdasarkan 4 Aspek Kompetensi terdapat rata-rata 3,875 sesuai dengan tabel penilaian ideal termasuk dalam Kategori Baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jerome S. (1995). *Quality in education an implementation handbook*. Florida : St Lucie Press Delray Baech.

Fandy Tjiptono, & Anastasia Diana. (2001). *Total quality management*. (3d ed). Yogayakrta : ANDI.

Knowles, Malcolm S. (1980). *The modern practice of adult education : from pedagogy to andragogy*. New York : Published and distributed by : Cambridge, the adult Education Company.

Sallis, Edward. (1993). *Total quality management in education*. London : Philadelphia.

Slamet. (2003). *MBS, life skills, KBK, CTL, dan saling keterkaitannya*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama – Ditjend Dikdasmen.

T. Hani Handoko. (1987). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia*. Yogyakarta : BPFE.

Tim Broad Based Education. (2001). Konsep pendidikan kecakapan hidup. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesi Nomor 20, tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.